

Gambaran Faktor Risiko Ibu Bersalin Diatas Usia 35 Tahun

Description Of The Risk Factors For Mothers Over The Age Of 35 Years

Yunida Haryanti¹, Rizki Amartani¹

¹STIKes Kapuas Raya Sintang

Koresponding penulis: haryantiyunida@gmail.com

Penyerahan: 19-05-2021, Perbaikan: 22-05-2021, Diterima: 03-06-2021

ABSTRACT

Babies die or are disabled, and even mothers die during childbirth, often occurring in pregnancies aged 35 years and over. There are many risk factors for pregnant women and one of the most important factors is age. Pregnant women at the age of more than 35 years have a higher risk of becoming pregnant than if they are pregnant at a normal age, which usually occurs around 21-30 years. To know a description of the risk factors for mothers over the age of 35 years. This study used a descriptive research design with a quantitative approach. This type of research was retrospective descriptive. The number of respondents was 73 respondents. A small proportion of women who gave birth over the age of 35 years experienced risk factors for bleeding as many as 12 people (16%), very few of the mothers who gave birth over the age of 35 years experienced risk factors for low birth weight babies as many as 9 people (12%), very few of the mothers gave birth 16 people over 35 years of age experience risk factors for prolonged labor (22%). The risk factors for hypertension were 4 people (5%), very few of the women who gave birth over the age of 35 years experienced the risk factors for preeclampsia as many as 26 people (36%). Pregnant women over the age of 35 are advised to eat a nutritionally balanced diet, stay away from stress, avoid exposure to harmful substances such as alcohol and cigarettes, regularly exercise lightly.

Keywords: risk factors, mother giving birth, childbirth.

ABSTRAK

Bayi meninggal atau cacat, bahkan ibu meninggal saat persalinan sering terjadi pada kehamilan usia 35 tahun ke atas. Banyak faktor risiko ibu hamil dan salah satu faktor yang penting adalah usia. Ibu hamil pada usia lebih dari 35 tahun lebih berisiko tinggi untuk hamil dibandingkan bila hamil pada usia normal, yang biasanya terjadi sekitar 21-30 tahun. Untuk mengetahui gambaran faktor risiko ibu bersalin diatas usia 35 tahun. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, Jenis penelitian ini adalah *deskriptif retrospektif*. Jumlah responden sebanyak 73 responden. Sebagian kecil dari ibu bersalin diatas usia 35 tahun mengalami faktor risiko perdarahan sebanyak 12 orang (16%), sangat sedikit dari ibu bersalin diatas usia 35 tahun mengalami faktor risiko bayi berat lahir rendah sebanyak 9 orang (12%), sangat sedikit dari ibu bersalin diatas usia 35 tahun mengalami faktor risiko persalinan lama sebanyak 16 orang (22%), sangat sedikit dari ibu bersalin diatas usia 35 tahun mengalami faktor risiko gawat janin yaitu sebanyak 6 orang (8%), sangat sedikit dari ibu bersalin diatas usia 35 tahun mengalami faktor risiko hipertensi sebanyak 4 orang (5%), sangat sedikit dari ibu bersalin diatas usia 35 tahun mengalami faktor risiko *preeklamsia* sebanyak 26 orang (36%). Ibu hamil di atas usia 35 tahun disarankan untuk makan makanan bergizi seimbang, menjauhi stres, menghindari paparan zat berbahaya seperti alkohol dan rokok, olahraga ringan secara teratur.

Kata Kunci :Faktor risiko, ibu bersalin, persalinan.

PENDAHULUAN

Pada tahun 2014 *World Health Organization* (WHO) memperkirakan 800 perempuan meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan proses kelahiran. Sekitar 99% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara berkembang. Sekitar 80% kematian maternal merupakan akibat meningkatnya komplikasi selama kehamilan, persalinan dan setelah persalinan (ICD-10, 2012; WHO, 2014).

Setiap tahun sekitar 160 juta perempuan di seluruh dunia mengalami proses kehamilan. Sebagian besar kehamilan berlangsung dengan aman. Namun, sekitar 15 % ibu hamil dapat menderita komplikasi yang mengancam jiwa ibu. Komplikasi ini mengakibatkan kematian lebih dari setengah juta ibu setiap tahun. Dari jumlah ini diperkirakan 90 % terjadi di Asia dan Afrika subsahara, 10 % di negara berkembang lainnya, dan kurang dari 1 % di negara-negara maju (Winkjosastro, 2016).

Saat ini Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi yaitu 359/100.000 kelahiran hidup (SDKI 2012) tertinggi di ASEAN. Penyebab langsung kematian ibu di Indonesia seperti halnya di negara lain adalah perdarahan, infeksi dan *eklampsi*, hanya sekitar 5% kematian ibu disebabkan penyakit yang memburuk akibat kehamilan, misalnya penyakit jantung dan infeksi yang kronis (Prawirohardjo, 2016).

Indonesia merupakan negara di kawasan Asia yang mengalami kegagalan dalam pencapaian target penurunan Angka Kematian Ibu (AKI). Ironisnya dengan data terakhir dari Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, terjadi peningkatan Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Rata-rata kematian ini jauh melonjak dibanding

hasil SDKI tahun 2007 yang mencapai 228 per 100.000 kelahiran hidup (Sindonews, 2013).

Bagi kebanyakan wanita, proses kehamilan dan persalinan adalah proses yang dilalui dengan kegembiraan dan suka cita, tetapi 5–10 % dari kehamilan termasuk kehamilan dengan risiko tinggi. Wanita dengan kehamilan risiko tinggi harus mempersiapkan diri dengan lebih memperhatikan perawatan kesehatannya dalam menghadapi kehamilan dengan risiko tinggi (Suririnah, 2017).

Kehamilan risiko tinggi adalah kehamilan yang dapat menyebabkan ibu hamil dan bayi menjadi sakit dan/atau meninggal sebelum persalinan berlangsung. Bayi meninggal atau cacat, bahkan ibu meninggal saat persalinan sering terjadi pada kehamilan usia 35 tahun ke atas. Banyak faktor risiko ibu hamil dan salah satu faktor yang penting adalah usia. Ibu hamil pada usia lebih dari 35 tahun lebih berisiko tinggi untuk hamil dibandingkan bila hamil pada usia normal, yang biasanya terjadi sekitar 21-30 tahun. Menurut dr. Damar Prasmusinto SpOG (K), melahirkan di usia 35 tahun ke atas, bayi yang dilahirkan rentan mengalami kelainan genetik. Pada usia reproduktif (25-35 tahun), risiko bayi alami kelainan genetik 1:1000, sedangkan pada ibu yang berusia di atas 35 tahun, risiko itu meningkat menjadi 1:4. Oleh karena itu, baiknya usia ibu untuk melahirkan berada pada rentang 25-35 tahun. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2012 dengan subyek penelitian yaitu seluruh ibu yang melahirkan pada usia ≥ 35 tahun di bagian Obstetri dan Ginekologi (Sibuea *et al*, 2013).

Wanita berusia lanjut, dalam hal ini berusia diatas 35 tahun umumnya memiliki luaran kehamilan yang kurang baik dibandingkan wanita dengan usia yang lebih muda. Banyak penelitian yang

mengemukakan risiko dari kehamilan pada usia tua, diantaranya persalinan *preterm*, berat badan lahir rendah, mortalitas dan morbiditas perinatal, dan meningkatnya angka kejadian gangguan kesehatan seperti hipertensi, diabetes dan *plasenta previa*. Umumnya penelitian-penelitian ini berasal dari negara-negara berkembang dan dari negara barat (Damayanti, 2018).

Hasil SDKI 2010, menempatkan faktor terlalu banyak anak sebagai penyebab kematian ibu sebanyak 11,8 % terlalu muda untuk hamil (hamil di bawah usia 20 tahun) sebanyak 2,6 % terlalu tua (hamil diatas usia 35 tahun) sebanyak 2,1 % terlalu dekat (jarak antara kelahiran kurang dari 2 tahun), 1,8 %. Penyebab lainnya adalah pertolongan persalinan oleh dukun (terlatih dan tidak terlatih (75-80 %), aborsi ilegal, kehamilan tidak dikehendaki dan lain-lain.

Angka kematian ibu di Kalimantan Barat masih sangat memprihatinkan. Pada tahun 2012 tercatat 143 kasus terjadi

HASIL

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Gambaran Faktor Risiko pada Ibu Bersalin Diatas Usia 35 tahun

Faktor Risiko	Frekuensi	Persentase(%)
Perdarahan		
Ya	12	16
Tidak	61	84
Bayi Berat Lahir Rendah		
Ya	9	12
Tidak	64	88
Persalinan Lama		
Ya	16	22
Tidak	57	78
Gawat Janin		
Ya	6	8
Tidak	67	92
Hipertensi		
Ya	4	5
Tidak	69	95
Preeklamsia		
Ya	26	36
Tidak	47	64
Total	73	100

Sumber : Data Sekunder di Rumah Sakit

dalam per 100 ribu kelahiran hidup. Penyebab kematian terbanyak adalah perdarahan yakni 38,46%, lain-lain 32,17%, hipertensi dalam kehamilan (HDK) 26,17% dan infeksi 4,20%.

METODE

Desain pada penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *retrospektif*. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran atau deskriptif suatu keadaan atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara objektif. Pendekatan kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan angka-angka yang diperoleh dari hasil pengukuran (Notoatmodjo, 2010). Pendekatan studi *retrospektif* yaitu jika meneliti peristiwa kebelakang menggunakan data sekunder (Chandra, 2008). Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui Bagaimana Analisis faktor risiko ibu bersalin diatas usia 35 tahun

PEMBAHASAN

1. Gambaran Secara Umum Faktor Risiko pada Ibu Bersalin Diatas Usia 35 Tahun

Berdasarkan tabel 4. 1 dari 73 responden yang diteliti didapatkan hasil sangat sedikit dari ibu bersalin diatas usia 35 tahun mengalami faktor risiko perdarahan sebanyak 12 orang (16%), sangat sedikit dari ibu bersalin diatas usia 35 tahun mengalami faktor risiko bayi berat lahir rendah sebanyak 9 orang (12%), sebagian kecil sedikit dari ibu bersalin diatas usia 35 tahun mengalami faktor risiko persalinan lama sebanyak 16 orang (22%), sangat sedikit dari ibu bersalin diatas usia 35 tahun mengalami faktor risiko gawat janin yaitu sebanyak 6 orang (8%), sangat sedikit dari ibu bersalin diatas usia 35 tahun mengalami faktor risiko hipertensi sebanyak 4 orang (5%), sebagian kecil dari ibu bersalin diatas usia 35 tahun mengalami faktor risiko *preeklamsia* sebanyak 26 orang (36%).

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan faktor risiko pada ibu bersalin diatas usia 35 tahun sejalan dengan teori yang ada. Menurut Sarwono (2010), faktor risiko ibu bersalin usia diatas 35 tahun meliputi perdarahan *postpartum*, bayi berat lahir rendah, persalinan lama, gawat janin, hipertensi, *preeklamsia*.

Teori dan kenyataan di lapangan sama, karena dari hasil penelitian ibu bersalin diatas usia 35 tahun mengalami faktor risiko perdarahan, BBLR, persalinan lama, gawat janin, hipertensi dan *preeklamsia*.

2. Gambaran Faktor Risiko Perdarahan pada Ibu Bersalin Diatas Usia 35 Tahun

Berdasarkan tabel 4. 2 dari 73 responden yang diteliti didapatkan hasil hampir seluruh dari ibu bersalin diatas usia 35 tahun tidak mengalami faktor risiko perdarahan yaitu sebanyak 61 orang (84%) dan sangat sedikit dari

ibu bersalin diatas usia 35 tahun yang mengalami kejadian perdarahan yaitu sebanyak 12 orang (16%).

Menurut hasil penelitian yang saya lakukan sebagian kecil ibu bersalin diatas 35 tahun mengalami perdarahan. Hal ini sejalan dengan teori yang ada dan kenyataan di lapangan. Karena menurut Mochtar (2015), salah satu faktor predisposisi untuk terjadinya perdarahan *post partum* akibat *atonia uteri* adalah umur yang terlalu tua dan umur yang terlalu muda.

Asumsi peneliti, usia diatas 35 tahun maka akan terjadi penurunan fungsi dari organ yaitu melalui proses penuaan. Sehingga seorang perempuan yang hamil pada usia diatas 35 tahun membutuhkan tenaga yang lebih untuk kesehatan tubuhnya dan janin yang dikandungnya. Pada saat proses persalinan kemampuan organ reproduksi tidak lagi sama seperti usia dibawah 35 tahun, karena pada usia tersebut keelastisan dan kelenturan jalan lahir mulai berkurang. Kemunduran kemampuan endometrium turut mempengaruhi kontraksi pada saat persalinan dan setelah persalinan. Sehingga hal tersebut berisiko untuk meningkatkan terjadinya perdarahan. Faktor lain yang menyebabkan perdarahan pada ibu bersalin adalah pertolongan persalinan yang dilakukan oleh tenaga yang tak terlatih, usia ibu yang terlalu muda (<20 tahun) yang dikarenakan alat kandungan belum matang dan belum siap, jarak kelahiran anak yang terlalu dekat (<2 tahun) karena organ reproduksi yang belum pulih sepenuhnya, terlalu sering melahirkan, kondisi kesehatan ibu yang buruk akibat penyakit kronis dan anemia, gangguan pembekuan darah, atonia uteri, retensio plasenta, dan selaput plasenta yang tersisa di dalam rahim yang menyebabkan penutupan luka implantasi plasenta tidak bisa berlangsung dengan semestinya.

3. Gambaran Faktor Risiko Bayi Berat Lahir Rendah pada Ibu Bersalin Diatas Usia 35 Tahun

Berdasarkan tabel 4. 3 dari 73 responden yang diteliti didapatkan hasil hampir seluruh dari ibu bersalin diatas usia 35 tahun tidak mengalami faktor risiko BBLR yaitu sebanyak 64 orang (88%) dan sangat sedikit dari ibu bersalin diatas usia 35 tahun yang mengalami faktor risiko BBLR yaitu sebanyak 9 orang (12%).

Teori menurut Wiknjastro (2016) yang mengatakan bahwa kehamilan diatas umur 35 tahun tidak dianjurkan karena memiliki risiko untuk terjadinya BBLR, karena pada usia ini sering muncul penyakit seperti hipertensi, tumor jinak peranakan ataupun penyakit degeneratif dan juga bisa dikarenakan pada usia ini semua organ kemampuan fungsinya sudah mulai menurun. Sesuai kenyataan yang terjadi di lapangan, sangat sedikit dari ibu bersalin diatas usia 35 tahun mengalami faktor risiko BBLR.

Asumsi peneliti, selain usia di atas 35 tahun, faktor lain yang dapat menyebabkan BBLR adalah gizi yang kurang saat hamil, usia ibu yang terlalu muda (<20 tahun) karena transfer nutrisi melalui plasenta tidak lancar yang disebabkan oleh belum matangnya organ reproduksi, jarak kehamilan dan persalinan yang terlalu dekat karena rahim ibu yang belum pulih sepenuhnya dari persalinan sebelumnya, paritas tinggi karena keadaan rahim yang sudah lemah, hipertensi, dan gaya hidup tidak sehat.

4. Gambaran Faktor Risiko Persalinan Lama pada Ibu Bersalin Diatas Usia 35 Tahun

Berdasarkan tabel 4. 4 dari 73 responden yang diteliti didapatkan hasil sebagian besar dari ibu bersalin diatas usia 35 tahun tidak mengalami faktor risiko persalinan lama yaitu sebanyak 57 orang (78%) dan sebagian kecil dari

ibu bersalin diatas usia 35 tahun yang mengalami faktor risiko persalinan lama yaitu sebanyak 16 orang (22%).

Menurut Khumaira (2013), usia >35 tahun berisiko mengalami *inersia* atau gangguan kontraksi rahim sehingga memiliki risiko persalinan lama yang berlangsung lebih dari 20 jam. Kenyataan di lapangan sangat sedikit dari ibu bersalin diatas usia 35 tahun yang mengalami persalinan lama. Hal ini menunjukkan teori dan kenyataan di lapangan sejalan.

Asumsi peneliti, selain usia di atas 35 tahun faktor lain yang menyebabkan persalinan lama adalah kelainan letak janin, kelainan panggul, kelainan his, salah pimpin dalam persalinan, janin besar, dan ketuban pecah dini.

5. Gambaran Faktor Risiko Gawat Janin pada Ibu Bersalin Diatas Usia 35 Tahun

Berdasarkan tabel 4. 5 dari 73 responden didapatkan hasil hampir seluruh dari ibu bersalin diatas usia 35 tahun tidak mengalami faktor risiko gawat janin sebanyak 67 orang (92%) dan sangat sedikit dari ibu bersalin diatas usia 35 tahun yang mengalami faktor risiko gawat janin yaitu sebanyak 6 orang (8%).

Menurut teori Winkjastro (2016) kehamilan diusia tua yaitu diatas 35 tahun akan menimbulkan kecemasan terhadap kehamilan dan persalinan serta alat-alat reproduksi ibu terlalu tua untuk hamil. Kenyataan di lapangan sangat sedikit dari ibu bersalin diatas usia 35 tahun yang mengalami gawat janin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori sejalan dengan kenyataan di lapangan.

Asumsi peneliti, ibu bersalin diatas usia 35 tahun berisiko untuk mengalami perdarahan dan partus lama. Kedua hal tersebut berkaitan dengan terjadinya gawat janin. Saat persalinan harus berlangsung lebih dari

20 jam tentu kondisi janin di dalam kandungan sudah dalam kondisi tidak stabil, hal ini dapat diketahui dari denyut jantung janin dan warna mekonium. Sehingga antara faktor risiko satu dan lainnya pada ibu bersalin diatas usia 35 tahun saling berkaitan. Faktor-faktor penyebab gawat janin adalah persalinan lama, obat perangsang kontraksi rahim, perdarahan, infeksi, kejang, kehamilan prematur dan postmatur, tali pusat menubung, dan ketuban pecah dini.

6. Gambaran Faktor Risiko Hipertensi pada Ibu Bersalin Diatas Usia 35 Tahun

Berdasarkan tabel 4. 6 dari 73 responden didapatkan hasil hampir seluruh dari ibu bersalin diatas usia 35 tahun tidak mengalami faktor risiko hipertensi yaitu sebanyak 69 orang (95%) dan sangat sedikit dari ibu bersalin diatas usia 35 tahun yang mengalami faktor risiko hipertensi yaitu sebanyak 4 orang (5%).

Menurut Radjamuda dalam Agnes (2014), salah satu faktor penyebab terjadinya hipertensi dalam kehamilan adalah usia ibu >35 tahun, pada usia tersebut cenderung didapatkan penyakit lain dalam tubuh ibu hamil, salah satunya hipertensi dan *eklamsia*. Berdasarkan penelitian yang saya teliti sangat sedikit dari ibu bersalin diatas usia 35 tahun mengalami faktor risiko hipertensi. Hal ini sejalan antara teori dan kenyataan di lapangan.

Asumsi peneliti, hipertensi yang dialami ibu sebelum hamil akan semakin parah dengan adanya kehamilan karena perubahan-perubahan yang terjadi di dalam tubuh seorang ibu hamil. Selain usia ibu di atas 35 tahun, penyebab lain hipertensi dalam persalinan adalah pola hidup tidak sehat, stres, mengkonsumsi garam berlebihan, merokok, kebiasaan minum minuman beralkohol dan kafein, pola makan yang tidak sehat yang

mengakibatkan timbunan lemak, kelebihan berat badan, dan adanya faktor keturunan.

7. Gambaran Faktor Risiko Preeklampsia pada Ibu Bersalin Diatas Usia 35 Tahun

Berdasarkan tabel 4. 7 dari 73 responden didapatkan hasil sebagian besar dari ibu bersalin diatas usia 35 tahun tidak mengalami faktor risiko preeklamsia yaitu sebanyak 47 orang (64%) dan sebagian kecil dari ibu bersalin diatas usia 35 tahun yang mengalami faktor risiko preeklamsia yaitu sebanyak 26 orang (36%).

Menurut Benson dan Martin (2012) ibu berumur antara 20-29 merupakan umur terendah penyumbang kematian ibu dan bayi, sementara ibu yang lebih muda atau lebih tua mempunyai risiko yang besar, kehamilan ibu dengan umur 16 tahun terjadi peningkatan risiko terjadi preeklamsia, umur >35 tahun berada pada risiko tinggi dan >40 mempunyai risiko lebih besar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sangat sedikit dari ibu bersalin usia diatas 35 tahun mengalami preeklamsia. Hasil penelitian yang saya lakukan teori dan kenyataan di lapangan sejalan.

Asumsi peneliti, preeklamsia merupakan lanjutan dari hipertensi. Apabila hipertensi pada kehamilan ibu terjadi selama persalinan dan/atau dalam 48 jam pasca persalinan maka dapat mengakibatkan preeklamsia yang membahayakan kondisi ibu dan janin. Hal ini dapat mengakibatkan perdarahan serta gawat janin bahkan kematian janin. Faktor penyebab preeklamsia selain usia ibu di atas 35 tahun adalah kurangnya nutrisi, tingginya kandungan lemak dalam tubuh (obesitas), faktor keturunan, kurangnya aliran darah ke uterus, memiliki riwayat preeklamsia pada kehamilan sebelumnya, sedang mengidap penyakit kronis tertentu,

janin lebih dari satu, dan terlalu jauh jarak dengan kehamilan sebelumnya.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang "Analisis Faktor Risiko Ibu Bersalin Diatas Usia 35 tahun" dapat disimpulkan bahwa : Diketahui bahwa sangat sedikit dari ibu bersalin diatas usia 35 tahun mengalami faktor risiko perdarahan yaitu sebanyak 12 orang (16%)

1. Diketahui bahwa sangat sedikit dari ibu bersalin diatas usia 35 tahun mengalami faktor risiko BBLR yaitu sebanyak 9 orang (12%)
2. Diketahui bahwa sebagian kecil dari ibu bersalin diatas usia 35 tahun mengalami faktor risiko persalinan lama yaitu sebanyak 16 orang (22%)
3. Diketahui bahwa sangat sedikit dari ibu bersalin diatas usia 35 tahun mengalami faktor risiko gawat janin sebanyak 6 orang (8%)
4. Diketahui bahwa sangat sedikit dari ibu bersalin diatas usia 35 tahun mengalami faktor risiko hipertensi yaitu sebanyak 4 orang (5%)
5. Diketahui bahwa sebagian kecil dari ibu bersalin diatas usia 35 tahun mengalami faktor risiko preeklamsia yaitu sebanyak 26 orang (36%)

SARAN

Setelah dilakukan penelitian terhadap 73 ibu bersalin mengenai "Analisis Faktor Risiko Ibu Bersalin Diatas Usia 35 tahun" dapat disampaikan Bagi Rumah Sakit Disarankan Pelayanan kesehatan di Rumah Sakit sudah cukup baik, namun diharapkan kepada petugas kesehatan tetap mempertahankan pelayanan yang sudah ada dan bahkan lebih ditingkatkan lagi. Ibu bersalin di atas usia 35 tahun disarankan untuk makan makanan bergizi seimbang, menjauhi stres, menghindari paparan zat berbahaya seperti alkohol dan rokok, olahraga ringan

secara teratur, dan yang terpenting adalah memeriksakan kehamilan sedini mungkin dan secara rutin untuk mendeteksi kemungkinan komplikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. 2011. *Prosedur Pendekatan Suatu Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Bandiyah, S. 2012. *Kehamilan Persalinan Gangguan Kehamilan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Benson, Ralph C dan Martin L.P. 2010. *Buku Saku Obstetri dan Ginekologi*. Jakarta : EGC
- Damayanti, I. 2012. *Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Siswi Kelas XI di SMK Batik 2 Surakarta*. Tersedia : <http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id> (Diakses tanggal 25 April 2020)
- Departemen Kesehatan RI. 2010. *Buku Acuan Persalinan Normal Depkes RI*. Jakarta. Tersedia <http://www.depkes.go.id>
- Fatoni, A.A. 2011. *Hubungan Usia Ibu, Paritas, dan Berat Lahir Terhadap Kala II Lama di Rumah Sakit Adji Darmo Lebak*. Jakarta. Tersedia: <http://repository.uinjkt.ac.id> (Diakses tanggal 25 Mei 2016)
- Hidayat, A.A.A. 2011. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Khumaira, Marsha. 2012. *Ilmu Kebidanan*. Yogyakarta : Citra Pustaka Yogyakarta
- Maryunani, A dan Eka P. 2013. *Asuhan Kegawatdaruratan Maternal & Neonatal*. Jakarta : CV Trans Info Media
- Norma, N dan Dwi, M. 2013. *Asuhan Kebidanan Patologi*. Yogyakarta : Nuha Medika

- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nugroho, Taufan. 2012. *Patologi Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Pudiastuti, Ratna Dewi. 2013. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Normal dan Patologi*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Prawirohardjo, S. 2010. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
- Proverawati, A dan Ismawati, C.S. 2010. *BBLR Berat Badan Lahir Rendah*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Saifuddin, Abdul Bari et al. 2014. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : PT Bina Pustaka
- Saryono dan Mekar D.A. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta : Nuha Medika
- Sibuea, M.D, Hermie, M.M.T dan Freddy W.W. 2013. *Persalinan Pada usia ≥35 Tahun di RSU Prof. Dr.R.D. Kandou Manado*. Tersedia : <http://www.download.portalgaruda.org> (Diakses tanggal 25 April 2020)
- Sugiyono, 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sulistiyani, C.N. 2010. *Hubungan Antara Paritas dan Usia Ibu dengan Kejadian Perdarahan Post Partum di RS Panti Wilasa "Dr.Cipto" Yakum Cabang Semarang*. Tersedia : <http://download.portalgaruda.org> (Diakses tanggal 25 April 2020)
- Suririnah. 2012. *Anda Termasuk Ibu Hamil dengan Kehamilan Risiko Tinggi ?* Tersedia : <http://www.infoibu.com> (Diakses tanggal 25 April 2020)
- Rachmaningtyas, A. 2013. *Data SDKI 2012, Angka Kematian Ibu Melonjak*. Sindonews (online). Tersedia : <http://nasional.sindonews.com> (Diakses 25 April 2020)
- Radjamuda, Nelawati dan Agnes M. 2014. *Faktor-faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil di Poli Klinik Obs-Gin Rumah Sakit Jiwa Prof.Dr.V.L Ratumbuang Kota Manado*. Tersedia : <http://www.ejurnal.poltekkesmanado.ac.id> (Diakses 25 April 2020)
- Rukiyah, Ai Yeyeh et al. 2015. *Asuhan Kebidanan I (Kehamilan)*. Jakarta : Trans Info Media
- Varney H dan Jan M.K. 2010. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Volume 2*. Jakarta : EGC
- Wiknjosastro, H. 2014. *Ilmu Kebidana*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- _____. 2016. *Ilmu Kebidanan Edisi 9*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Wlash, L. 2010. *Buku ajar Kebidanan Komunitas*. Jakarta : EGC
- Wylie, Linda dan Helen B. *Manajemen Kebidanan Gangguan Medis Kehamilan & Persalinan*. Jakarta : EGC
- World Health Organization* tersedia : <http://www.who.int> (Diakses 25 April 2020)